

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar untuk meningkatkan kualitas suatu negara. Bahkan suatu kehidupan tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan. Kualitas suatu bangsa, ditentukan oleh kualitas pendidikan di negara tersebut. Pendidikan juga sarana yang paling urgen dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dan watak bangsa (Nation Character Building), Priansa (2014).

Lingkup terkecil dari pendidikan adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memiliki sistem yang baik. Dikatakan baik, manakala proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Hasil akhir dari pembelajaran adalah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dan penilaian. Dalam mengukur dan menilai hasil belajar harus cermat, tepat dan memperhatikan proses (Jaya, 2019).

Didalam Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan Pasal 1 (Kemendikbud, 2018), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah yang menyelenggarakan program kejuruan. Tujuan pendidikan kejuruan menurut (Kemendikbud, 2018) Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan Bab 1 mengenai Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan SMK/ MAK. SMK/MAK merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan pendidikan kejuruan yaitu menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha/industri, serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan gambaran nyata dari keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung pada institusi pendidikan. Prestasi belajar dapat menjadi tolak ukur dari tingkat pemahaman peserta didik dalam menjalani proses belajar pada jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Indikator prestasi belajar siswa diantaranya dapat dilihat dari nilai akhir yang mencakup

ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Hermawan, 2014). Ketuntasan dari Prestasi Belajar ditentukan jika siswa berhasil mencapai nilai minimum Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berdasarkan kebijakan sekolah. Rendahnya prestasi belajar siswa, merupakan salah satu penghambat dalam pencapaian tujuan pendidikan (Putrie, 2021).

Terdapat lima mata pelajaran produktif berdasarkan kurikulum 2013 yaitu mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian, otomatisasi tata kelola keuangan, otomatisasi tata kelola humas dan keprotokolan, otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana dan produk kreatif dan kewirausahaan. Mata pelajaran produktif merupakan mata pelajaran inti di jurusan perkantoran sehingga penting untuk mendapat perhatian yang lebih. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada bulan Oktober – Desember 2022, diketahui hasil belajar mata pelajaran produktif pada jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran dari lima tahun terakhir belum optimal, dalam artian terdapat beberapa siswa yang belum mampu untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tentukan oleh sekolah yaitu 75, seperti yang disajikan di dalam Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Nilai Kognitif Mata Pelajaran Produktif Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran

TAHUN	KELAS	KKM	JUMLAH SISWA	KEPEGAWAIAN	KEUANGAN	HUMAS KEPROTO KOLAN	SARANA PRASARANA	KEWIRUSAHAAN	RATA-RATA JUMLAH SISWA <KKM (%)	SISTEM BELAJAR
				<KKM	<KKM	<KKM	<KKM	<KKM	<KKM	
2022/2023	XII OTKP	75	13	5 (38%)	2 (15%)	6 (46%)	3 (23%)	2 (15%)		LURING
	XI OTKP	75	13	5 (38%)	1 (7%)	6 (46%)	2 (15%)	2 (15%)		LURING
	X MPLB	75	19	6 (31%)	4 (21%)	11 (57%)	3 (15%)	3 (15%)		LURING
	TOTAL		45	16 (35%)	7 (15%)	23 (51%)	8 (17%)	7 (15%)	26.6%	
2021/2022	XII OTKP	75	27	5 (18%)	1 (3%)	9 (33%)	1 (3%)	0		DARING
	XI OTKP	75	15	5 (33%)	6 (40%)	6 (40%)	2 (13%)	1 (6%)		DARING
	X OTKP	75	15	5 (33%)	4 (26%)	8 (53%)	1 (6%)	1 (6%)		DARING
	TOTAL		57	15 (26%)	11 (19%)	23 (40%)	4 (7%)	2 (3%)	19%	
2020/2021	XII OTKP	75	35	6 (17%)	5 (14%)	7 (20%)	3 (8%)	6 (17%)		DARING
	XI OTKP	75	29	4 (13%)	1 (3%)	10 (34%)	7 (24%)	3 (10%)		DARING
	X OTKP	75	15	3 (20%)	1 (6%)	5 (33%)	1 (6%)	4 (26%)		DARING
	TOTAL		79	13 (16%)	7 (8%)	22 (27%)	11 (13%)	13 (16%)	16%	
2019/2020	XII OTKP	75	29	6 (20%)	8 (27%)	6 (20%)	2 (6%)	0		LURING
	XI OTKP	75	36	4 (11%)	3 (8%)	6 (16%)	2 (5%)	4 (11%)		LURING
	X OTKP	75	31	3 (9%)	3 (9%)	4 (12%)	4 (12%)	0		LURING
	TOTAL		96	13 (13%)	14 (14%)	16 (12,5%)	8 (8%)	4 (4%)	10.3%	
2018/2019	XII OTKP	75	30	4 (13%)	4 (13%)	1 (3%)	2 (6%)	0		LURING
	XI OTKP	75	29	3 (10%)	2 (6%)	2 (6%)	1 (3%)	2 (6%)		LURING
	X OTKP	75	36	2 (5%)	1 (2%)	1 (2%)	2 (5%)	3 (8%)		LURING
	TOTAL		95	9 (9%)	7 (7%)	4 (4%)	5 (5%)	5 (5%)	6%	

Sumber: Dokumen Staff Kurikulum (data diolah)

Tabel 1.1 menggambarkan tingkat presentase nilai akhir ranah kognitif siswa selama 5 tahun terakhir pada semester ganjil. Pada data yang disajikan pada tabel diatas menggambarkan bahwa sebelum terjadinya pandemi dimana proses pembelajaran dilaksanakan secara luar jaringan (luring) ini jumlah siswa yang memiliki nilai dibawah KKM jauh lebih sedikit dibandingkan dengan ketika pembelajaran dilaksanakan secara dalam jaringan (daring) di masa pandemi. Kemudian semakin bertambah ketika pasca pandemi. Adapun jika dilihat dari mata pelajarannya pada mata pelajaran kepegawain dan mata pelajaran humas keprotokolan terus meningkat jumlah siswa yang memiliki nilai dibawah KKMnya sedangkan ketiga mata pelajaran lainnya fluktuatif pada tiap tahunnya.

Tabel 1. 2
Nilai Psikomotor Mata Pelajaran Produktif Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran

TAHUN	KELAS	KKM	JUMLAH SISWA	KEPEGA	KEUANG	HUMAS	SARANA	KEWIRA	RATA-RATA (%) JUMLAH SISWA <KKM (%)	SISTEM BELAJAR
				WAIAN	AN	KEPROT OKOLAN	PRASARAN A	USAHAA N		
2022/2023	XII OTKP	75	13	2 (15%)	1 (7%)	1 (7%)	2 (15%)	2 (15%)		LURING
	XI OTKP	75	13	2 (15%)	1 (7%)	2 (15%)	1 (7%)	2 (15%)		LURING
	X MPLB	75	19	2 (10%)	2 (10%)	1 (5%)	4 (21%)	3 (15%)		LURING
	TOTAL		45	6 (13%)	4 (8%)	4 (8%)	7 (15%)	7 (15%)	11.8%	
2021/2022	XII OTKP	75	27	2 (7%)	2 (7%)	3 (11%)	1 (3%)	-		DARING
	XI OTKP	75	15	-	5 (33%)	5 (33%)	2 (13%)	-		DARING
	X OTKP	75	15	3 (20%)	3 (20%)	2 (13%)	1 (6%)	1 (6%)		DARING
	TOTAL		57	5 (8%)	10 (17%)	10 (17%)	4 (7%)	1 (1%)	10%	
2020/2021	XII OTKP	75	35	4 (11%)	2 (5%)	3 (8%)	2 (5%)	2 (5%)		DARING
	XI OTKP	75	29	1 (3%)	4 (13%)	2 (6%)	6 (20%)	1 (3%)		DARING
	X OTKP	75	15	1 (6%)	5 (33%)	1 (6%)	1 (6%)	6 (6%)		DARING
	TOTAL		79	6 (7%)	11 (13%)	6 (7%)	9 (11%)	9 (11%)	9.8%	
2019/2020	XII OTKP	75	29	1 (3%)	4 (13%)	2 (6%)	1 (3%)	-		LURING
	XI OTKP	75	36	3 (8%)	2 (5%)	1 (2%)	1 (2%)	1 (2%)		LURING
	X OTKP	75	31	3 (9%)	2 (6%)	5 (3%)	4 (12%)	-		LURING
	TOTAL		96	7 (7%)	8 (8%)	8 (8%)	6 (6.25%)	1 (1%)	6.05%	
2018/2019	XII OTKP	75	30	1 (3%)	4 (13%)	1 (3%)	2 (6%)	-		LURING
	XI OTKP	75	29	3 (10%)	1 (3%)	1 (3%)	-	2 (6%)		LURING
	X OTKP	75	36	2 (5%)	6 (16%)	1 (2%)	1 (2%)	2 (5%)		LURING
	TOTAL		95	6 (6%)	11 (11%)	3 (3%)	3 (3%)	4 (4%)	5.4%	

Sumber: Dokumen Staff Kurikulum (data diolah)

Tabel 1.2 menggambarkan tingkat presentase nilai akhir ranah psikomotor siswa selama 5 tahun terakhir pada semester ganjil. Pada data yang disajikan pada tabel diatas menggambarkan bahwa sebelum terjadinya pandemi dimana proses pembelajaran dilaksanakan secara luar jaringan (luring) ini jumlah siswa yang memiliki nilai dibawah KKM jauh lebih sedikit dibandingkan dengan ketika pembelajaran dilaksanakan secara dalam jaringan (daring) di masa pandemi. Kemudian semakin bertambah ketika pasca pandemi. Adapun jika dilihat dari mata pelajarannya pada kelima mata pelajaran tersebut jumlah siswa yang memiliki nilai dibawah KKM mengalami fluktuatif pada tiap tahunnya.

Tabel 1.3
Nilai Afektif Mata Pelajaran Produktif Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran

TAHUN	KELAS	KKM	JUMLAH	KEPEGA	KEUANG	HUMAS	SARANA	KEWIRAU	RATA-RATA	SISTEM	
				WAIAN	AN	KEPROTO	PRASARAN	AHAAN	(%)		JUMLAH
				<KKM	<KKM	<KKM	<KKM	<KKM	SISWA		
									<KKM (%)		
2022/2023	XII OTKP	C	13	2 (15%)	2 (15%)	1 (7%)	3 (23%)	2 (15%)		LURING	
	XI OTKP	C	13	3 (23%)	1 (7%)	2 (15%)	2 (15%)	2 (15%)		LURING	
	X MPLB	C	19	1 (5%)	1 (5%)	2 (10%)	3 (15%)	3 (15%)		LURING	
TOTAL			45	6 (13%)	4 (8%)	5 (11%)	8 (17%)	7 (15%)	12.8%		
2021/2022	XII OTKP	C	27	2 (7%)	1 (3%)	2 (7%)	1 (3%)	2 (7%)		DARING	
	XI OTKP	C	15	2 (13%)	2 (13%)	2 (13%)	2 (13%)	1 (6%)		DARING	
	X OTKP	C	15	2 (13%)	3 (20%)	2 (13%)	1 (6%)	1 (6%)		DARING	
TOTAL			57	6 (10%)	6 (10%)	6 (10%)	4 (7%)	4 (7%)	8.8%		
2020/2021	XII OTKP	C	35	3 (8%)	2 (5%)	2 (5%)	3 (8%)	2 (5%)		DARING	
	XI OTKP	C	29	4 (13%)	1 (3%)	3 (10%)	2 (6%)	3 (10%)		DARING	
	X OTKP	C	15	1 (6%)	1 (6%)	2 (13%)	1 (6%)	3 (20%)		DARING	
TOTAL			79	8 (10%)	4 (5%)	7 (8%)	6 (7%)	8 (10%)	8%		
2019/2020	XII OTKP	C	29	3 (10%)	1 (3%)	2 (6%)	2 (6%)	1 (3%)		LURING	
	XI OTKP	C	36	3 (8%)	1 (2%)	3 (8%)	2 (5%)	4 (11%)		LURING	
	X OTKP	C	31	2 (6%)	1 (3%)	2 (6%)	4 (12%)	1 (3%)		LURING	
TOTAL			96	8 (8%)	3 (3%)	7 (7%)	8 (8%)	6 (6.25%)	6.45%		
2018/2019	XII OTKP	C	30	4 (13%)	3 (10%)	1 (3%)	2 (6%)	1 (3%)		LURING	
	XI OTKP	C	29	3 (10%)	2 (6%)	2 (6%)	1 (3%)	2 (6%)		LURING	
	X OTKP	C	36	2 (5%)	1 (2%)	1 (2%)	2 (5%)	3 (8%)		LURING	
TOTAL			95	9 (9%)	6 (6%)	4 (4%)	5 (5%)	6 (6%)	6%		

Sumber: Hasil Wawancara Langsung Guru Mata Pelajaran Produktif (data diolah).

Tabel 1.3 menggambarkan tingkat presentase nilai akhir ranah afektif siswa selama 5 tahun terakhir pada semester ganjil. Pada data yang disajikan pada tabel diatas menggambarkan bahwa sebelum terjadinya pandemi dimana proses pembelajaran dilaksanakan secara luar jaringan (luring) ini jumlah siswa yang memiliki nilai dibawah KKM jauh lebih sedikit dibandingkan dengan ketika pembelajaran dilaksanakan secara dalam jaringan (daring) di masa pandemi. Kemudian semakin bertambah ketika pasca pandemi. Adapun jika dilihat dari mata pelajarannya pada mata pelajaran kepegawain mengalami penurunan jumlah siswa yang memiliki nilai dibawah KKMnya sedangkan keempat mata pelajaran lainnya fluktuatif pada tiap tahunnya.

Dapat dilihat berdasarkan data tersebut, terlihat adanya suatu permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran yang menyebabkan prestasi belajar siswa rendah. Masalah pembelajaran

ini harus segera diselesaikan untuk mengetahui penyebab rendahnya prestasi belajar siswa jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada lima mata pelajaran produktif.

Rendahnya prestasi belajar siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Syafi'i (2018) faktor tersebut terdiri atas faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern ini berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti faktor jasmani (fisiologi), faktor psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis atau pertumbuhan. Sedangkan faktor ekstern ini faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya kondisi/keadaan keluarga, keadaan/kondisi sekolah, keadaan/kondisi lingkungan masyarakatnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada sembilan siswa kelas X,XI,dan XII OTKP yang memiliki tingkat nilai akhir yang berbeda. Menurut siswa yang memiliki nilai yang tinggi yaitu E, N dan T, dalam pembelajaran yang dilakukan ini mereka selalu membagi jadwal mereka untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, mencatat materi yang diberikan lalu mereka selalu optimis dalam mengerjakan tugas. Hasil wawancara kepada siswa yang memiliki nilai akhir yang sedang yaitu N, S, dan V dalam pembelajaran ini mereka selalu berusaha untuk mengerjakan tugas yang diberikan tapi tidak mempunyai jadwal belajar, mencatat materi yang diberikan, dan optimis dalam mengerjakan tugas. Hasil wawancara yang diperoleh dari siswa yang memiliki nilai rendah yaitu C, A, dan S, dalam pembelajaran ini mereka merasa malas ketika mengerjakan tugas di rumah dan tidak mempunyai jadwal belajar, jarang mencatat materi yang diberikan dan mereka merasa lebih mengerti dan nyaman ketika mereka belajar langsung ketika dijelaskan oleh guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah, sedang dan tinggi memiliki tingkat regulasi diri yang berbeda-beda.

Menurut Ruliyanti (dalam Dinata, 2016, hal. 140-141) mengemukakan "Siswa yang memiliki kemampuan regulasi diri mempunyai strategi pengorganisasian informasi yang baik dalam menerima materi pelajaran. Mereka biasanya memiliki catatan yang rapi sehingga materi mudah dipelajari. Cenderung mengatur belajarnya seperti mengatur waktu dan lingkungan belajar, pengelolaan emosi yang baik, seperti membangkitkan usaha ketika menghadapi kegagalan".

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa siswa yang meregulasi diri ialah siswa yang mempunyai pengorganisasian informasi yang baik seperti mencatat materi dengan rapi, siswa yang mengatur waktu belajarnya atau mempunyai jadwal belajar dan siswa yang memiliki motivasi yang baik. Maka dari itu, salah satu permasalahan yang diduga menyebabkan prestasi belajar rendah, dikarenakan faktor internal dalam diri siswa yaitu salah satu kemampuan

kognitif siswa yang disebut regulasi diri. Penelitian yang dilakukan Zimmerman dan Pons (dalam Kusaeri & Mulhamah, 2016, hal. 33) penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri memberikan sumbangan efektif hampir mencapai 70 % terhadap hasil belajar siswa.

Prestasi belajar siswa menjadi tolak ukur untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu permasalahan prestasi belajar siswa adalah masalah penting yang harus segera menemukan solusinya karena jika terlalu lama dibiarkan maka akan berpengaruh kepada kualitas pembelajaran.

Kajian permasalahan dalam penelitian ini penting untuk dibahas dan menjadi isu yang menarik untuk dikaji, karena menurut Alwiyah & Imaniyati (2018, hal. 96) apabila prestasi belajar siswa belum optimal, maka akan menimbulkan dampak yang kurang baik serta kualitas lulusan dari sekolah tersebut akan berkurang, sehingga akan menimbulkan suatu ketidakpercayaan masyarakat kepada sekolah yang tidak menjembatani siswa untuk meraih cita-cita untuk masa depan yang cemerlang. Prestasi belajar dapat mencerminkan tingkat pengukuran kompetensi yang dimiliki oleh setiap siswa (Monika & Adman, 2017, hal. 219).

Dalam pemecahan masalah tersebut, teori yang digunakan yaitu teori Belajar Kognitif Sosial oleh Albert Bandura, dengan menggunakan metode kuantitatif. Karena berdasarkan pemaparan Albert Bandura dalam studi ini mempelajari pada faktor interpersonal, kultural historis dan terkhusus individual yang dapat membedakan perkembangan dan pengalaman belajar antar siswa serta pengaturan diri untuk mengembangkan fungsi kognitif dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik pada Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, faktor yang dianggap berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa berasal dari faktor internal peserta didik yaitu faktor kemampuan kognitif yang berupa regulasi diri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “pengaruh regulasi diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran”

Berdasarkan permasalahan di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Syahrani Darma Putri, 2024

PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana gambaran tingkat regulasi diri siswa pada mata pelajaran produktif jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran?
2. Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran?
3. Adakah pengaruh regulasi diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang pengaruh regulasi diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat regulasi diri siswa pada mata pelajaran produktif jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh dari regulasi diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran

1.4 Manfaat Penelitian

Jika penelitian yang dikemukakan di atas tercapai, penelitian ini akan memberikan kegunaan yang dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis, penelitian ini akan memberikan penguatan konsep data empiris yang berkaitan dengan variabel regulasi diri dan prestasi belajar serta dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar tingkat regulasi diri siswa dan bagaimana cara untuk meningkatkannya agar dapat berpengaruh positif pada siswa khususnya pada mata pelajaran produktif di jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran yaitu mata pelajaran kepegawaian, keuangan, humas keprotokolatan, sarana prasarana dan kewirausahaan.